



Mengenal nilai uang
dan belajar menabung



Mengenal nilai uang dan belajar menabung



DAFTAR ISI



Sekapur Sirih	i
Sambutan	iv
Kata Pengantar	viii
Pendahuluan	xi
Bab 1 : Mengenal Uang	1
Bab 2 : Kami Menabung	7
Bab 3 : Manfaat Uang	12
Bab 4 : Perayaan Sekolah	17



SEKAPUR SIRIH

KEPALA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL (BKKBN)

Kesejahteraan rakyat menjadi tujuan dari kemerdekaan Indonesia yang selanjutnya menjadi amanat pembangunan bagi pelaksana roda pemerintahan. Di era otonomi daerah sekarang ini, kebijakan pembangunan semakin dititikberatkan pada bagaimana kesejahteraan tersebut dapat benar-benar dinikmati oleh masyarakat hingga pelosok. Upaya pemerintah dalam pencapaian kesejahteraan rakyat tertuang dalam nawacita terutama cita ke - 3 (membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan) dan cita ke - 5 (meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia).

Selaras dengan nawacita pemerintah, sesuai amanat Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dimana disebutkan penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia, BKKBN memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan

perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang, sehingga menunjang kehidupan bangsa. Dua hal pokok yang perlu diperhatikan dalam membahas integrasi penduduk dan pembangunan, yaitu: 1) penduduk tidak hanya diperlakukan sebagai obyek tetapi juga subyek pembangunan, 2) ketika penduduk memiliki peran sebagai subyek pembangunan, maka diperlukan upaya pemberdayaan untuk menyadarkan hak penduduk dan meningkatkan kapasitas penduduk dalam pembangunan. Hal ini menyangkut “pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas”.

Peningkatan kualitas hidup manusia salah satunya juga mencakup peningkatan kesejahteraan yang secara mudah diukur dengan tingkat perekonomian. Tingkat perekonomian masyarakat suatu negara dapat dilihat dari jumlah angka kemiskinan. Pada bulan Maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia masih cukup tinggi dengan mencapai kisaran 25,95 juta orang (9,82 persen).

Sesuai dengan nawacita dan ditegaskan melalui Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 itulah, BKKBN hadir memberikan kontribusi terhadap upaya konkrit penurunan angka kemiskinan melalui program pemberdayaan ekonomi keluarga. Sebagai bentuk pengembangan, BKKBN melalui Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, meluncurkan lima (5) seri buku “Pengelolaan Keuangan Keluarga berdasarkan Siklus Hidup” yang diharapkan dapat disosialisasikan dan dilaksanakan oleh seluruh petugas KB, mitra kerja, serta seluruh keluarga Indonesia untuk dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, demi mewujudkan keluarga Indonesia yang maju, sejahtera, dan berketahanan.

Jakarta, Desember 2018

Plt. Kepala BKKBN

dr. Sigit Priohutomo, MPH

SAMBUTAN

DEPUTI BIDANG KSPK

**BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA
BERENCANA NASIONAL (BKKBN)**

Menyongsong tahun 2030 – 2040 Indonesia akan memasuki fenomena kependudukan yang disebut bonus demografi. Bonus demografi merupakan suatu kondisi di mana dalam suatu Negara penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) lebih banyak dibanding penduduk usia non-produktif (usia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Tidak bisa dipungkiri, bonus demografi ialah hasil dari upaya menurunkan angka TFR melalui Program Keluarga Berencana (KB). Jika dimanfaatkan dengan optimal, bonus demografi dapat memacu pertumbuhan ekonomi, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bangsa. Namun, jika kita tidak mampu memanfaatkannya dengan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, bonus demografi bisa menjadi bencana kependudukan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi tugas berat pemerintah selain pemerataan Program KB untuk dapat mencegah bencana kependudukan. Melalui BKKBN, pemerintah menjawab tantangan bonus demografi melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). KKBPK mengamankan implementasi pembangunan yang berbasis keluarga dan menjadikan keluarga sebagai sasaran utama upaya penjahtheraan masyarakat.

Program KKBPK menitikberatkan pada pembangunan SDM yang dimulai dari keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan cikal bakal pembentukan SDM Indonesia yang unggul, berkarakter, berketahanan, dan sejahtera. Oleh sebab itu, dalam Program KKBPK, seluruh keluarga Indonesia menjadi subjek pelaksana.

Keberhasilan Program KKBPK akan lebih cepat tercapai dengan penerapan “delapan (8) fungsi keluarga” pada setiap keluarga di Indonesia. Kedelapan fungsi tersebut

adalah fungsi agama; fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang; fungsi perlindungan; fungsi reproduksi; fungsi sosialisasi dan pendidikan; fungsi ekonomi; dan fungsi lingkungan. Penerapan delapan (8) fungsi keluarga sejak dini akan membantu menciptakan anak-anak berkarakter yang nantinya akan menjadi SDM unggul dalam memanfaatkan bonus demografi untuk peningkatan kesejahteraan bangsa.

Perwujudan bangsa yang sejahtera tentunya juga tidak lepas dari penerapan fungsi ekonomi dalam setiap keluarga. Pemahaman dan penerapan fungsi ekonomi dalam keluarga akan mengarahkan keluarga pada pemberdayaan ekonomi keluarga yang dilakukan dengan mendorong seluruh anggota keluarga melakukan pengelolaan keuangan dengan baik bahkan memanfaatkan potensi di sekitar lingkungan untuk usaha produktif. Kemampuan pengelolaan keuangan keluarga yang baik inilah yang nantinya akan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan mewujudkan bangsa yang sejahtera.

Hadirnya 5 (lima) seri buku “Pengelolaan Keuangan Keluarga berdasarkan Siklus Hidup” menjadi suatu terobosan dalam upaya menginternalisasi pemahaman pengelolaan keuangan dalam keluarga bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Semoga pondasi ketahanan ekonomi seluruh keluarga di Indonesia semakin kuat dan kesejahteraan bangsa Indonesia semakin meningkat.

Jakarta, Desember 2018

Deputi Bidang KSPK

Dr. dr. M. Yani, M.Kes, PKK

KATA PENGANTAR

DIREKTUR PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, telah terbit 5 (lima) seri buku “Pengelolaan Keuangan Keluarga berdasarkan Siklus Hidup” yang dimulai sejak dari anak-anak sampai dengan lanjut usia.

Seri buku ini merupakan buku edukatif yang disusun dengan bahasa yang ringan namun penuh motivasi serta dilengkapi dengan tampilan gambar yang bertujuan untuk membangkitkan minat membaca dan memudahkan pembaca dalam memahami konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Pengelolaan Keuangan Keluarga adalah suatu konsep baru yang merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga khususnya di bidang ekonomi. Konsep ini lebih sulit dibandingkan dengan mengelola uang pribadi karena melibatkan anggota keluarga mulai dari anak hingga lansia. Peran serta dari seluruh anggota keluarga dalam mengelola keuangan keluarga mendorong optimalisasi penguatan ketahanan ekonomi keluarga dengan cara yang konkret dan komprehensif menuju keluarga yang berketahanan dan sejahtera.

Adapun judul dari kelima buku tersebut adalah:

- Mengenal Nilai Uang dan Belajar Menabung (buku untuk anak)
- Rahasia Kemandirian Ekonomi Untuk Remaja (buku untuk remaja)
- Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga (buku untuk PUS)
- Rahasia Menjadi Lansia Produktif (buku untuk lansia)
- 5 Rahasia Menjadi Anggota Kelompok UPPKS Sukses (buku untuk anggota kelompok UPPKS)

Kami berharap kehadiran 5 (lima) buku seri ini bisa mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengelola keuangan keluarga untuk mewujudkan keluarga sejahtera serta masyarakat dan bangsa yang berdikari secara ekonomi.

Jakarta, Desember 2018

Direktur Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Drs. Kushindarwito, M.AP

PENDAHULUAN

Anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa, harus dipastikan memperoleh pendidikan yang layak, baik pendidikan karakter, dan akademis. Dan sudah menjadi tanggungjawab kita bersama, untuk memastikan bahwa 83,4 juta anak Indonesia (Kementerian PPPA 2015) yang berada di 34 Provinsi, harus memperoleh pendidikan yang merata, baik dibidang karakter dan akademis.

Pendidikan karakter pada anak, dapat berupa pendidikan yang berbasiskan agama, seperti pondok pesantren, dan juga pendidikan formal di sekolah umum, serta pendidikan non formal yang diperoleh dari orang tuanya di rumah. Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini adalah mengenai pendidikan finansial.

Pendidikan finansial pada anak, tentu memiliki tujuan positif, yaitu agar anak Indonesia dapat memahami konsep uang.

Sehingga anak diharapkan dapat memiliki pemahaman yang memadai dan dapat bersikap dengan lebih bijak dalam mengelola uang yang mereka peroleh dari orang tuanya.

Problem kemiskinan yang menyentuk 27,5 juta jiwa penduduk di Indonesia, terutama disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk kita, yang juga berakibat pada rendahnya pengetahuan finansial penduduk, seperti masih rendahnya kebiasaan menabung, yang mengakibatkan rendahnya sistem keuangan inklusif penduduk. Khasnobis dan Mavrotas (2008) mengatakan bahwa mobilisasi yang efektif dari tabungan dalam negeri untuk investasi swasta, memainkan peran kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan penduduk.

Untuk tujuan mulia tersebut, maka BKKBN mempersembahkan buku “Menenal Nilai Uang dan Belajar Menabung”, yang mengajak kepada orang tua, dan para guru / pendidik untuk dapat mengenalkan anak kepada berbagai jenis dan nominal uang yang beredar beserta fungsinya, dan juga mengenal konsep dan cara menabung yang baik dan benar.

Melalui buku yang komunikatif, yang dibuat dengan konsep cerita, yang memiliki gambar ilustrasi yang dibuat untuk memudahkan anak dalam memahami, diharapkan dapat menanamkan sikap hidup hemat sejak dini pada seluruh calon generasi penerus bangsa ini. Semoga anak-anak Indonesia dapat menjadi generasi unggul disegala-bidang, sehingga mampu membawa masa depan bangsa kita untuk maju sejajar bahkan mengungguli negara-negara maju di dunia.

Amin.

BAB 1 : Mengenal Uang



Namaku **Mala**, umurku 8 tahun, saat ini aku duduk di kelas 2 SD. Aku, memiliki seorang Kakak, namanya **Dika**. Kak Dika sudah kelas 4 dan sekolah di SD yang sama denganku. 1



Hari ini ibu guru memberi kami pelajaran tentang **Mengenal Nilai Uang**. Aku dan teman teman sekelas sangat tertarik mendengarkannya.

Apa itu UANG ?

Uang adalah alat pembayaran yang bisa digunakan saat kita ingin membeli barang

Ibu Guru menerangkan pada kami bahwa ada 2 jenis uang, yaitu **uang logam** dan **uang kertas**. Ibu Guru juga membawa contoh contoh uangnya.

uang logam

adalah uang yang terbuat dari logam, dan biasanya berbentuk bulat atau seperti koin.



Sumber :
<https://www.infoperbankan.com/umum>



uang kertas

adalah uang yang terbuat dari kertas, dan biasanya berbentuk lembaran

Sumber :
<http://aceh.tribunnews.com/2018>

contoh contoh **uang logam** di Indonesia



Seratus rupiah



Lima ratus rupiah



Dua ratus rupiah



Seribu rupiah

Sumber : <https://uangindonesia.com>

contoh contoh uang kertas di Indonesia



Seribu rupiah



Sepuluh ribu rupiah



Dua ribu rupiah



Dua puluh ribu rupiah



Lima ribu rupiah



Lima puluh ribu rupiah

Seratus ribu rupiah



Setelah memberi contoh uang logam dan uang kertas, Ibu Guru mengajarkan cara menghitung uang.

Ibu guru mengajarkan, bahwa **menghitung uang sama seperti belajar tambahan-tambahan** pada pelajaran matematika.

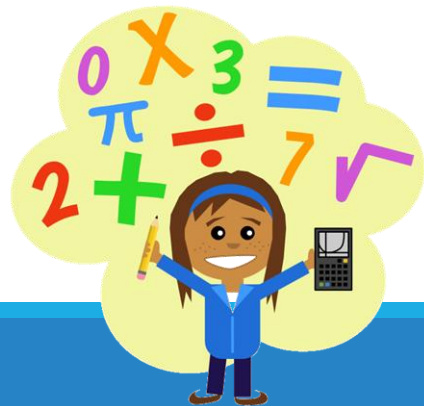
Yuk kita belajar menghitung uang



$$\text{Rp. } 100 + \text{Rp. } 500 = \text{Rp. } 600$$



$$\text{Rp. } 200 + \text{Rp. } 1.000 = \text{Rp. } 1.200$$



BAB 2 : Kami Menabung

Selain mengenalkan uang, Ibu guru juga menjelaskan tentang menabung.

Ibu guru bertanya kepada kami



siapa yang memiliki tabungan di rumah?

kami semua mengangkat tangan. Kami semua menabung di celengan. Macam macam bentuk celengan kami, ada yang berbentuk hewan,

boneka lucu,
mobil

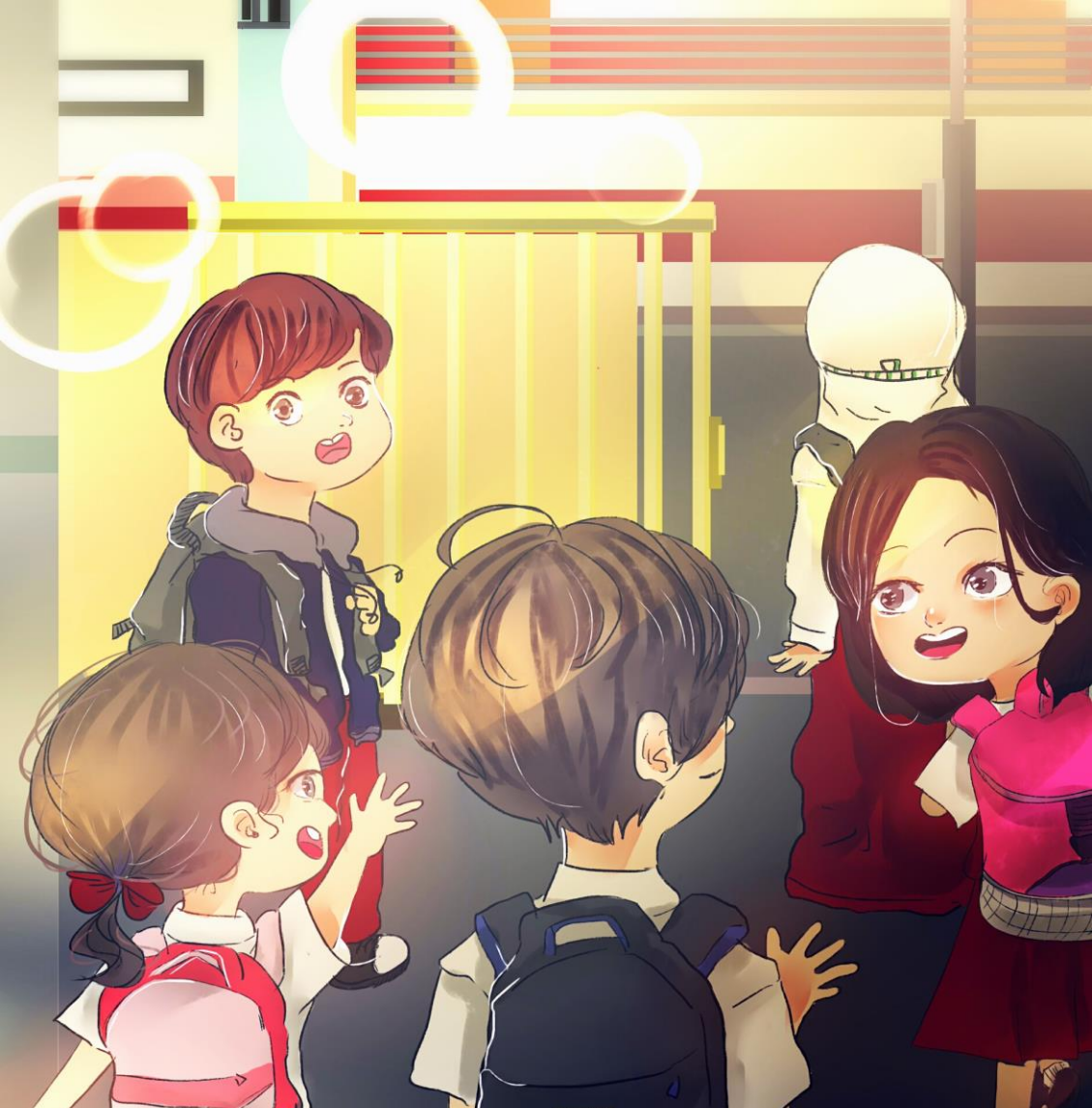


Untuk apa
kalian
menabung ?



Saphirendang

Aku menabung, supaya bisa membeli boneka, jawabku. Teman teman yang lain juga menjawab dengan bersemangat. Ada yang ingin membeli sepatu baru, tas sekolah, mainan dan baju baru



Aku bercerita pada teman, aku menabung sedikit demi sedikit dari uang yang diberikan oleh ayah, ibu, kakek, nenek, paman atau bibi.

Terkadang, dari uang yang diberikan, aku gunakan sebagian untuk membeli makanan kesukaan aku atau membeli buku cerita yang aku suka. Sisanya aku tabung.

Menabung di Bank

Ibu guru menambahkan, bahwa menabung tidak harus di celengan. Tapi, menabung juga bisa dilakukan di Bank.

Apa itu Bank ?

Bank adalah kantor yang membantu kita untuk menyimpan uang yang kita titipkan untuk ditabung.



Kita bisa datang ke **kantor Bank**, atau ada juga **mobil Bank** yang berkeliling datang ke sekolah.

Di buku tabungan, akan tertulis **nama kita**, dan Bank akan mencatat **berapa uang yang ditabung** dan disimpan sehingga kita dapat mengetahui jumlah tabungan tanpa harus menghitungnya.

Yang pasti **uang tabungan kita tersimpan dengan aman**



BAB 3 : Manfaat Uang

“uang memiliki banyak kegunaan” kata ayah



Saat sore hari, aku dan kak Dika sedang duduk bersama dengan Ayah dan Ibu. Aku bercerita tentang pelajaran yang diberikan hari ini oleh Ibu Guru tentang uang.

Untuk membeli barang

Uang digunakan untuk membeli barang-barang yang kita butuhkan.

Kita bisa membeli makanan, sepatu, tas sekolah, mainan, dan barang lainnya dengan menggunakan uang.

Kita juga bisa memberikan uang pada orang-orang yang membantu kita, sebagai pembayaran jasanya. Misalnya kita memberikan uang pada tukang becak karena telah mengantarkan kita dengan becaknya.



Untuk disimpan



Kalau kita tidak menggunakan uang yang kita punya saat ini, maka kita bisa **menyimpan** atau **menabung** uang dalam celengan atau dimasukkan ke Bank. Suatu saat nanti uang yang kita tabung bisa kita pakai. Inilah yang dinamakan menabung.

Uangnya ditabung saat ini, tidak kita gunakan sekarang. Suatu hari nanti, saat kita ingin membeli barang, uang yang kita tabung bisa kita ambil dan kita belikan barang yang kita butuhkan.



Untuk beramal

Kita juga bisa **beramal** dengan memberikan uang yang kita punya untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Ada orang yang kekurangan seperti pengemis, kita bisa **beramal dengan memberikan uang** supaya mereka bisa membeli makanan.

Ada yang tertimpa musibah bencana alam, kita bisa beramal dengan memberikan uang supaya mereka bisa membeli barang barang yang dibutuhkan. Atau kita juga bisa **memberi barang yang dibutuhkan mereka**.





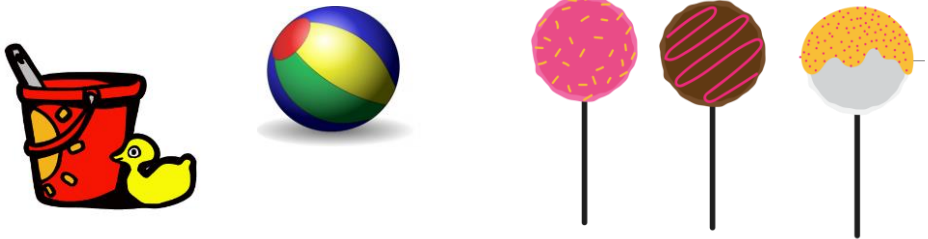
Kata Ibu, misalnya saat lebaran Kakek memberikan uang pada aku dan kak Dika, uangnya bisa aku gunakan seperti yang aku inginkan. **Misalnya aku diberi kakek uang Rp. 50.000,- aku bisa belikan buku, bisa aku tabung sebagian dan aku juga bisa beramal.**

BAB 4 : Perayaan Sekolah

Hari ini adalah hari perayaan di sekolah. Salah satu kegiatan yang menyenangkan adalah setiap kelas diberi tempat untuk berjualan. Kami boleh berjualan apa saja yang kami mau.



Ada yang berjualan makanan, alat tulis, mainan, kerajinan tangan, minuman buah buahan,



Kelas aku berjualan kue kue kecil. Setiap orang membuat kue bersama ibu dirumah, dan dibawa ke sekolah untuk dijual. Aku membuat kue bolu berwarna warni, dibantu oleh ibu.



Ramai sekali hari ini disekolah, karena selain murid murid dan guru, para orang tua juga menghadiri acara perayaan ini.

Senang sekali rasanya ketika kue kami ada yang membeli. Aku dan teman teman bergantian berjualan. Ada juga yang mencatat jumlah uang dan barang yang sudah terjual.





Setelah jam 12 siang, acara disekolah sudah selesai. Aku dan teman teman berkumpul untuk menghitung apa saja yang sudah kami jual hari ini dan berapa uang yang terkumpul.

Aku membawa 30 kue, setiap kue aku jual harganya Rp. 3.000 rupiah. Dan sekarang kue nya sudah habis terjual. Senang sekali rasanya.

Berapa uang aku terkumpul ?

$30 \text{ kue} \times \text{Rp. } 3.000 = \text{Rp. } 90.000$

Waaaah banyaknya

Kata ibu, aku boleh menyimpan uang hasil penjualan kue. Karena uang itu adalah hasil jerih payah aku.

Kebetulan ada mobil bank datang ke sekolah hari ini. ah, aku mau membuka tabungan pelajar. Dengan ditemani ibu, aku datang ke mobil bank.





Petugas bank mencatat nama dan kelas berapa di buku tabungan. Aku memberikan uang hasil jualan pada petugas bank, yang langsung mencatat jumlah uang yang aku tabung. Horeee aku punya buku tabungan sekarang.

Teman teman aku yang lain juga banyak yang membuka tabungan pelajar. Ternyata menyenangkan sekali ya acara hari ini di sekolah.

Sekarang, aku sudah banyak belajar di sekolah. Ibu guru sudah mengajarkan tentang uang, kegunaan uang, bagaimana uang ditabung dan diamankan.

aku berjanji
akan rajin
menabung





bing beng bang
yok kita ke bank
bang bing bung
yok kita nabung
tang ting tung hey
jangan di hitung
tau tau nanti kita dapat untung
Dari kecil kita mulai menabung,
supaya hidup kita beruntung.
Mau keliling dunia ada uangnya,
juga untuk membuat istana..



PROFIL PENULIS



Tejasari, CFP®

Professional Experience

- Bank Tabungan Negara (Persero) - 11 tahun
- PT. Quantum Magna Financial - Owner & Planning Direktur (5 tahun)
- Tatadana Consulting - Owner & Direktur (2011 – now)

Tejasari telah mendalami dunia Perencanaan Keuangan sejak tahun 2005, sehingga telah memiliki pengalaman yang ekstensif di bidang Perencana Keuangan dengan eksposur yang dimilikinya menghadapi berbagai macam kasus klien. Teja menyelesaikan S1 Teknik Sipil di Universitas Trisakti dan S1 Ekonomi di Universitas Indonesia, melanjutkan pendidikan S2 nya di IPMI Business School Jakarta dan meraih double degree MM Investasi serta Master of Applied Finance and Investment.